



## MENINGKATKAN KEMAMPUAN SERIASI ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL

*Ghina Rizqi Ashihah<sup>1</sup>, M. Ismail Sriyanto<sup>2</sup>, Nurul Kusuma Dewi<sup>1</sup>*

<sup>1</sup>*Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret*

<sup>2</sup>*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret*

[ghinajeje@student.uns.ac.id](mailto:ghinajeje@student.uns.ac.id), [ismail48@staff.uns.ac.id](mailto:ismail48@staff.uns.ac.id), [kusumadewi@staff.uns.ac.id](mailto:kusumadewi@staff.uns.ac.id)

### ABSTRAK

Kemampuan seriasi merupakan kemampuan dalam mengurutkan atau menempatkan dua objek atau lebih sesuai urutan yang ditentukan. Kemampuan ini sebagai dasar pembelajaran matematika anak usia dini sehingga sangat penting untuk diberikan stimulasi pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seriasi mengurutkan benda berdasarkan ukuran melalui penggunaan media papan flanel pada anak usia 4-5 tahun TK BA At-Taqwa Wonogiri. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas oleh model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus yang tiap siklusnya terdiri atas tiga pertemuan. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak usia 4-5 tahun dengan jumlah 20 anak yang terdiri 13 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik uji validitas kualitatif dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik serta uji validitas data kuantitatif menggunakan expert judgement. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan teknik deskriptif komparatif dan analisis data kualitatif menggunakan analisis model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan seriasi anak dalam mengurutkan benda berdasarkan ukuran berat-ringan, panjang-pendek, dan berat-ringan. Hasil peningkatan persentase pada siklus I diperoleh ketuntasan sebesar 55% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 80%. Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan seriasi anak.

**Kata kunci:** *seriasi, media papan flanel, anak usia 4-5 tahun*

### ABSTRACT

*Seriation ability is the ability to sorted or placed two or more objects based on a certain order. This ability is the basic for early childhood mathematics learning so it's very important to stimulated children. This study aimed to improve the seriation ability to sort objects by size through the use of flannel board media in children aged 4-5 years at TK BA At-Taqwa Wonogiri in the 2019/2020 school year. The approach in this study uses qualitative and quantitative approaches with this type of research is classroom action research with Kemmis and Mc Taggart's model. This research was conducted in two cycles with each cycle consisting of three meetings. Subjects in this study were children aged 4-5 years with 20 childrens consisting of 13 boys and 7 girls. Data collection techniques used were interviews, observation, documentation, and tests. Qualitative validity test techniques in this study used triangulation of sources and triangulation of techniques and quantitative data validity testing using expert judgment. Quantitative data analysis techniques using comparative descriptive techniques and qualitative data analysis using interactive model analysis. The results of this study indicate that the use of flannel board media can improve children's seriation ability in sorting objects based on the size of light-weight, long-short, and light-weight. The results of the percentage increase in cycle I obtained 55% completeness then increased in cycle II by 80%. The description can be concluded that the use of flannel board media can improve the ability of seriation of children.*

**Keywords:** *seriation, flannel board media, children aged 4-5 year.*

## PENDAHULUAN

Pengertian kognitif yang dijelaskan oleh ahli Pudjiati dan Masykouri, merupakan kemampuan manusia dalam belajar atau berpikir dan menyangkut dengan kecerdasan (2011). Maksudnya yaitu kemampuan manusia dalam mempelajari suatu konsep baru yang terjadi di lingkungannya serta keterampilan dalam menggunakan daya ingat dan menyelesaikan permasalahan sederhana. Ahli lain berpendapat mengenai kognitif, yaitu kepercayaan manusia tentang suatu hal yang diperoleh dari hasil proses berpikir mengenai seseorang atau sesuatu (Susanto, 2011). Proses berpikir tersebut meliputi memperoleh pengetahuan dan memanipulasi pengetahuan melalui memahami, mengingat, serta menalar sesuatu dari apa yang dilihat.

Perkembangan kognitif merupakan perubahan yang terjadi saat berpikir, perubahan kecerdasan dan bahasa anak dalam memberikan alasan sehingga anak dapat mengingat, perubahan dalam menyusun strategi secara kreatif, perubahan saat berpikir tentang cara memecahkan masalah dan dapat menghubungkan kalimat menjadi pembicaraan yang bermakna (*meaningfull*) (Sujiono, 2014). Perkembangan kognitif anak meliputi proses berpikir untuk

mengungkapkan pendapat menggunakan bahasa yang sesuai, untuk berpikir kreatif, untuk menyelesaikan suatu masalah.

Perkembangan kognitif pada anak sangat dibutuhkan bagi anak karena untuk mengembangkan kemampuan daya persepsinya, melatih ingatan anak, mengembangkan pemikiran anak, kemampuan menalar suatu hal, memecahkan suatu permasalahan, dan memahami berbagai simbol (Sujiono, 2014). Anak akan melihat, mendengar, dan merasakan sesuatu yang ditemuinya lalu ia akan mempersepsikan suatu hal tersebut sehingga dapat dipahami dan diterima anak dengan baik. Semua yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh anak akan selalu diingat dan dipahami dari peristiwa yang dialaminya. Peristiwa yang telah dialami anak akan dikembangkan melalui pemikirannya kemudian akan dihubungkan dari satu peristiwa ke peristiwa yang lain. Anak juga akan menalar peristiwa apa yang terjadi baik secara alamiah ataupun ilmiah. Peran kognitif anak untuk memecahkan permasalahan hidup yang dialaminya agar dirinya dapat tertolong serta untuk memahami beragam simbol di lingkungan sekitarnya.

Piaget dan Barbel (2010) mengatakan bahwa perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun sedang dalam tahap pra

operasional yang mana dikenalkan konsep matematika dasar antara lain, bilangan, jarak, kecepatan, klasifikasi, konservasi, pengukuran, pola, seriasi, dan waktu. Konsep dasar matematika anak usia dini yang perlu dikembangkan dan yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah konsep seriasi. Seriasi mengenai kemampuan anak untuk menempatkan objek berdasarkan rangkaian atau urutan dari objek tersebut.

Tahapan seriasi yang tercantum di Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Depdiknas, 2014), perkembangan kognitif anak dalam lingkup perkembangan berfikir logis, anak usia 4-5 tahun anak mampu mengurutkan benda berdasarkan lima seriasi ukuran atau warna. Anak mampu mengurutkan objek dalam seriasi ukuran meliputi ukuran besar-kecil, panjang-pendek, berat-ringan, tebal-tipis, tinggi-rendah, banyak-sedikit serta seriasi warna gelap-terang dari lima seriasi.

Hasil observasi pada anak usia 4-5 tahun TK BA At-Taqwa Wonogiri menunjukkan kemampuan seriasi masih dalam kriteria Mulai Berkembang (MB), sehingga perlu dikembangkan agar kemampuan anak dapat mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) serta mampu mencapai standar pencapaian

kemampuan seriasi pada anak usia 4-5 tahun dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014. Anak terlihat belum mampu mengurutkan objek sesuai ukuran besar-kecil, panjang-pendek, dan berat-ringan.

Media papan flanel adalah media yang berbentuk papan dengan dilapisi kain flanel pada permukaan papan dan terdapat perekat pada permukaan papan untuk menempelkan objek. Beaty (2013) menjelaskan bahwa anak-anak belajar sendiri melalui permainannya sehingga anak menemukan konsep seriasi atau pengurutan lewat permainannya sendiri. Tugas seriasi pada anak prasekolah melibatkan manipulasi objek aktual oleh beberapa dimensi dimana terdapat perbedaan relatif seperti membandingkan suatu urutan dari yang terkecil hingga yang terbesar (S.L. Calvert,dkk., 2014). Penggunaan objek aktual atau benda yang nyata digunakan untuk memahami tugas dalam mengurutkan benda. Melalui belajar seraya bermain menggunakan media papan flanel ini anak diminta untuk menata benda sesuai urutan yang benar. Selain itu, dengan media ini anak melakukan kegiatannya secara praktik langsung untuk mengembangkan konsep abstrak perangkaian.

### **Kemampuan Seriasi Anak Usia Dini**

Kemampuan seriasi atau merangkai adalah kemampuan memahami

“lebih dari” atau “kurang dari” dan kemampuan mengatur benda-benda secara sistematis dalam urutan atau rangkaian berdasarkan aturan atau urutan tertentu (Beaty, 2013). Maksudnya adalah kemampuan anak dalam menentukan atau menempatkan benda pada urutan yang ditentukan. Anak bisa mengidentifikasi benda mana yang berada pada urutan yang pertama dan terakhir, kemudian mereka akan mengidentifikasi benda yang ada di urutan tengah. Hal tersebut membuat anak dapat memahami konsep lebih dari atau kurang dari. Ahli lain mengatakan pengurutan (*seriation*) adalah penyusunan unsur-unsur menurut bertambahnya atau berkurangnya ukuran (Piaget & Barbel, 2010). Penjelasannya yaitu penyusunan beberapa objek sesuai ukuran yang ditentukan mulai dari yang besar sampai yang kecil ataupun sebaliknya.

Eugene berpendapat bahwa seriasi adalah kemampuan untuk menempatkan benda atau kelompok dari benda yang sesuai urutan dari benda tersebut (Gloria Agustina, 2012). Seriasi termasuk kemampuan dalam mengurutkan suatu objek sesuai dengan ukuran atau tingkatan tertentu. Kesimpulan pengertian seriasi dari beberapa pendapat ahli di atas antara lain, kemampuan seriasi merupakan kemampuan dalam mengurutkan atau

menempatkan dua objek atau lebih sesuai aturan yang ditentukan.

### **Media Papan Flanel**

Papan flanel adalah papan yang tertempel kain flanel untuk menempelkan sesuatu di atasnya (Anitah, 2009). Papan tersebut dilapisi kain flanel pada setiap permukaannya agar mudah ditempelkan benda di atas permukaannya. Daryanto (2013) mengatakan, papan flanel adalah suatu papan yang dilapisi kain flanel atau kain yang berbulu dimana terdapat potongan gambar-gambar atau simbol-simbol lain. Maksud dari ahli yaitu papan yang terlapisi kain berbulu lalu dipermukaan papan terdapat potongan gambar. Ukuran papan flanel ini sekitar 50 x 75 cm dan umumnya digunakan pada pembelajaran dengan maksimal 30 siswa (Indriana, 2011). Ukuran yang tidak terlalu besar membuat media ini efektif untuk digunakan dalam kegiatan belajar pada pendidikan anak usia dini dengan siswa kelas yang tidak terlalu banyak.

Penggunaan media papan flanel pada penelitian ini menggunakan media papan flanel yang berbentuk tiga dimensi. Umumnya, media papan flanel yang digunakan yaitu menggunakan media yang berbentuk dua dimensi, dimana benda yang ditempelkan pada papan flanel menggunakan gambar dua dimensi. Namun pada penelitian ini, benda yang

digunakan untuk ditempelkan pada papan flanel menggunakan benda yang berbentuk tiga dimensi. Benda tersebut berbentuk tiga dimensi supaya memberikan kesan nyata dan dapat menarik perhatian anak.

Penggunaan media papan flanel pada penelitian ini mengacu pada indikator kemampuan seriasi anak usia 4-5 tahun yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Kegiatan yang dilakukan yaitu guru menerangkan mengenai seriasi ukuran dengan menggunakan media papan flanel. Anak dikenalkan mengenai media papan flanel dan bagaimana cara menggunakannya. Kegiatan seriasi yang dilakukan yaitu mengurutkan lima benda (objek dalam media papan flanel) sesuai ukuran dari yang terbesar ke yang terkecil atau sebaliknya, mengurutkan lima benda (objek dalam media papan flanel) sesuai ukuran dari yang terpanjang ke yang terpendek atau sebaliknya, mengurutkan lima benda (objek dalam media papan flanel) sesuai ukuran dari yang terberat ke yang teringan atau sebaliknya.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di TK BA At-Taqwa yang beralamat di Jalan Kabupaten (Komplek Masjid Taqwa Wonogiri) Gerdu, Giripurwo, Wonogiri. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan

kuantitatif dan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas dari model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan dan pada setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini antara lain anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 13 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berikut, wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik uji validitas data kualitatif menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta uji validitas data kuantitatif menggunakan *expert judgement*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data komparatif untuk membandingkan persentase nilai kemampuan seriasi anak dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Kemudian untuk analisis data kualitatif menggunakan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus, kemampuan seriasi

anak mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Hal tersebut terbukti dari hasil tes disetiap siklusnya mengalami peningkatan pada masing-masing indikator penilaian yaitu anak mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang terbesar ke yang terkecil atau sebaliknya, anak mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang terpanjang ke yang terpendek atau sebaliknya, anak mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang terberat ke yang teringan atau sebaliknya.

Hasil observasi pratindakan pada kemampuan seriasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan Seriasi Pratindakan

Kriteria ketuntasan	f	Persentase
Tuntas	8	40%
Belum Tuntas	12	60%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diberikan penjelasan bahwa persentase ketuntasan klasikal kemampuan seriasi anak pada pratindakan adalah 40% atau 8 anak yang mendapat nilai tuntas dan 60% atau 12 anak yang mendapat nilai belum tuntas. Kemampuan seriasi anak dari data hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan seriasi anak masih rendah karena belum mencapai target ketuntasan

klasikal yaitu 75%, oleh sebab itu diperlukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan seriasi anak.

Tindakan yang diberikan pada siklus I mengalami peningkatan pada kemampuan seriasi anak. Hal tersebut terbukti pada tabel hasil persentase ketuntasan klasikal kemampuan seriasi siklus I berikut ini:

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan Seriasi Siklus I

Kriteria ketuntasan	F	Persentase
Tuntas	11	55%
Belum Tuntas	9	45%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 55% atau 11 anak yang mendapat nilai tuntas dan 45% atau 9 anak yang mendapat nilai belum tuntas. Perolehan nilai ketuntasan klasikal dari pratindakan mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebanyak 15%. Persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 75%, maka diperlukan tindakan selanjutnya dengan melakukan refleksi sebelum melakukan siklus II.

Kemampuan seriasi anak pada siklus II mengalami peningkatan setelah diberikan perbaikan dari siklus I. Hasil

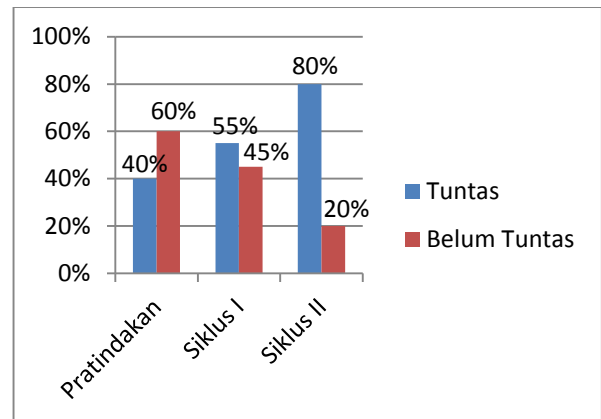
dari siklus II dapat ditunjukkan pada tabel persentase ketuntasan klasikal kemampuan seriasi sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan Seriasi Siklus II

Kriteria ketuntasan	f	Persentase
Tuntas	16	80%
Belum Tuntas	4	20%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase ketuntasan klasikal kemampuan seriasi pada siklus II yaitu 80% atau 16 anak yang mendapat nilai tuntas dan 20% atau 4 anak yang mendapat nilai belum tuntas. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus II sudah mencapai target yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%, untuk itu tindakan penelitian dihentikan pada siklus II.

Kemampuan seriasi anak mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan berupa penggunaan media papan flanel, berikut gambar diagram perbandingannya:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Peningkatan Kemampuan Seriasi

Berdasarkan data gambar diagram perbandingan perolehan ketuntasan klasikal kemampuan seriasi dari pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat dijelaskan bahwa saat pratindakan ketuntasan kemampuan seriasi anak mencapai 40%. Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus I, ketuntasan kemampuan seriasi anak mengalami peningkatan sebesar 15% dan menjadi 55% anak yang mendapatkan nilai tuntas. Siklus II, kemampuan seriasi anak mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 25% sehingga menjadi 80% anak yang mendapatkan nilai tuntas dan nilai tersebut sudah mencapai target ketuntasan yang direncanakan yaitu sebesar 75%.

Kemampuan seriasi anak belum berkembang secara optimal sebelum dilakukan tindakan. Anak masih mengalami kesulitan dalam mengurutkan lima benda berdasarkan ukuran. Anak

lama memikirkan penempatan urutan benda yang selanjutnya. Anak masih terbalik-balik dalam menempatkan benda di urutan yang ke 2, 3, dan 4 sehingga penempatan benda tidak sesuai dengan urutannya.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada anak, kemampuan seriasi anak dalam mengurutkan benda berdasarkan ukuran terbukti mengalami peningkatan setelah menggunakan media papan flanel sebagai media pembelajaran.

Penerapan media papan flanel dalam pembelajaran dilakukan dengan kegiatan yang sesuai indikator kemampuan seriasi anak usia 4-5 tahun yang mengacu pada Permendikbud No.137 tahun 2014. Indikator tersebut ialah mengurutkan lima benda dari yang terbesar ke yang terkecil atau sebaliknya yang dilakukan dengan kegiatan menata dan menempel lima boneka flanel dengan sesuai urutan dari yang terkecil ke yang terbesar atau sebaliknya. Selanjutnya, indikator mengurutkan lima benda dari yang terpanjang ke yang terpendek atau sebaliknya yang dilakukan dengan kegiatan menata dan menempel lima boneka flanel dengan sesuai urutan dari yang terpanjang ke yang terpendek atau sebaliknya. Indikator mengurutkan lima benda dari yang terberat ke yang teringan

dengan kegiatan menata dan menempel lima boneka flanel dengan sesuai urutan dari yang terberat ke yang teringan atau sebaliknya. Langkah awal menerapkan media papan flanel pada proses pembelajaran yakni, guru menjelaskan media papan flanel tersebut dengan permainan sederhana didalamnya yang dapat dimainkan oleh anak serta bercerita mengenai seriasi ukuran sesuai tema pada hari itu menggunakan objek pada papan flanel. Guru selanjutnya menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan media papan flanel. Salah satu permainan yang dilakukan anak yaitu mengurutkan boneka flanel dari yang terkecil ke yang terbesar atau sebaliknya. Kemudian anak bergiliran untuk bermain dengan media papan flanel, untuk anak yang belum mendapatkan giliran diberikan tugas pada LKPD. Saat pembelajaran terlihat anak-anak sangat antusias dan ikut aktif dalam kegiatan menempelkan boneka flanel pada papan flanel karena media papan flanel salah satu benda yang nyata dan dapat memudahkan anak mempelajari suatu hal. Sanaky (2013) yang menjelaskan tentang kelebihan media papan flanel ini antara lain; gambar-gambar atau objek mudah ditempelkan, efisien waktu dan tenaga, menarik perhatian pembelajar, dan memudahkan pengajar menjelaskan materi pelajaran. Macam warna dan bentuk yang



melapisi papan dan objek dapat membuat anak tertarik untuk bermain.

Peningkatan kemampuan seriasi yang terjadi pada penelitian tindakan kelas ini dikarenakan penggunaan media papan flanel yang membuat anak tertarik dan bersemangat untuk belajar dan bermain. Beaty (2013) menjelaskan bahwa anak-anak belajar sendiri melalui permainannya sehingga anak menemukan konsep seriasi atau pengurutan lewat permainannya sendiri. Salah satunya dengan kegiatan yang menggunakan media papan flanel. Penggunaan media papan flanel digunakan untuk memudahkan anak memahami tugas dalam mengurutkan benda. Seorang ahli juga berpendapat mengenai kelebihan media papan flanel sebagai media pembelajaran yaitu salah satunya, gambarnya bisa dipindahkan dengan mudah sehingga siswa bisa lebih antusias untuk ikut aktif secara fisik dengan cara memindahkan objek yang ditempelkan (Indriana, 2011). Objek yang digunakan pada media papan flanel ini berupa boneka dari kain flanel yang berbentuk sesuai dengan tema pembelajaran. Boneka dari kain flanel ini memiliki warna yang beragam dan terdapat perekat dibelakangnya yang memudahkan untuk ditempelkan atau dilepaskan sehingga

anak ikut aktif memindahkan objek tersebut.

Pendapat ahli mengatakan bahwa tugas seriasi pada anak prasekolah melibatkan manipulasi objek aktual oleh beberapa dimensi dimana terdapat perbedaan relatif seperti membandingkan suatu urutan dari yang terkecil hingga yang terbesar (S.L. Calvert,dkk., 2014). Penggunaan objek aktual atau benda nyata seperti boneka flanel pada papan flanel digunakan untuk memahami tugas seriasi dalam mengurutkan benda. Dalam memahami seriasi, anak akan melihat, memegang dan mengamati perbedaan dari satu objek dengan objek yang lain. Untuk itu dibutuhkan media yang membuat anak mudah memahami konsep seriasi. Salah satunya dengan benda kongkret yang dapat dilihat dan dipegang anak yaitu media papan flanel dengan objek yang digunakan boneka dari kain flanel yang berbeda ukuran sehingga jika diurutkan akan memunculkan sebuah urutan. Sesuai dengan pendapat ahli, Sujiono (2009) menerangkan bahwa anak lebih mampu mengingat yang membekas dengan benda yang dapat dilihat serta dipegang, karena mudah diterima oleh otak anak dalam sensasi dan memori (*long term memory*).

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan

bahwa penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan seriasi anak dalam mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang terbesar ke yang terkecil atau sebaliknya, anak mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang terpanjang ke yang terpendek atau sebaliknya, anak mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling berat hingga yang paling ringan atau sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan seriasi anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anitah, S. (2009). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.

Beaty, J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Depdiknas. (2014). *Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Gloria, A. (2012). *Peningkatan Pemahaman Matematika Seriasi*

*melalui Praktek Langsung pada Anak Kelompok A di TK Kusuma I Nologaten. Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.

Piaget, J. & Barbel, I. (2010). *Psikologi Anak*. (Alih Bahasa: Miftahul Jannah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pudjiati, S.R.R dan Masykouri, Alzena. (2011). *Mengasah Kecerdasan di Usia 0-2 Tahun*. Jakarta: Dirjen PAUDNI.

S.L. Calvert, dkk. (2014). *Personalized Interactive Characters For Toddlers' Learning Of Seriation From A Video Presentation*. *Journal of Applied Developmental Psychology* 35 148-155

Sanaky, H. (2011). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Kaukaba.

Sujiono, Y.N. (2014). *Metode Pengembangan Kognitif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Sujiono, Y.N. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks.

Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.